

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.**

Pendidikan karakter yang diterapkan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan diakui oleh Kementerian Pendidikan. Meskipun disisi yang lain, sekolah turut memiliki produk kurikulum sendiri yang juga diimplementasikan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Dari ualasan teori tersebut mengenai karakter, dalam pelaksanaannya diperlukan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan, yaitu:

a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka kelak. Tujuan dari pembentukan karakter pembentukan peserta didik. Pembentukan karakter yaitu bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral serta bertoleran.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Pendidikan karakter sangat penting diperlukan. Pembentukan karakter akan menentukan bagaimana orang itu menjalani hidup. Karakter ada yang positif dan ada yang negatif. Penanaman karakter positif sangat diperlukan. Mulai kecil anak harus dibimbing diajari untuk mempunyai karakter yang positif. Supaya menjadi modal anak itu untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Anak harus mempunyai karakter yang kuat, berani dan tidak mudah menyerah.

Secara umum, persiapan dan pelaksanaan kegiatan dalam belajar mengajar di sekolah tidak memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya, yaitu dengan menyiapkan perangkat belajar, bahan ajar, hingga materi-materi belajar. Cara menerapkan kurikulum di sekolah, yaitu dengan mengacu pada kurikulum pemerintah. Meskipun terdapat dua kurikulum, yang disebut dengan kurikulum pondok dan kurikulum pemerintah. Namun pihak MI Plus Al Istighotsah tetap berpedoman pada kurikulum resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

#### b. Menetapkan Kurikulum

Kurikulum di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo tulungagung. Untuk saat ini di MI Plus Al Istighotsah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum pondok, kurikulum dari pemerintah kita sudah menggunakan tematik sejak 2017 lalu, sedangkan kurikulum pondok kita mulai tahun 2012 hingga sekarang. Pembentukan karakter, memerlukan kurikulum yang tepat sebagai langkah atau instrumen dalam kegiatan belajar mengajar, agar terarah, terukur dan sistematis, seperti apa yang dijelaskan oleh pihak sekolah yang menyatakan bahwa sekolah menerapkan kurikulum 2013 kaitanya dengan pembentukan karakter peserta didik.

Peran guru kelas diharuskan untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran, agar berbagai konsep pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik pada setiap siswanya. Dengan dipahaminya nilai-nilai pendidikan karakter, maka mampu menjadi

sistem dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai harapan dengan output keberhasilan kegiatan belajar.

Penerapan kurikulum pemerintah, atau kurikulum 2013 di mulai dari tahun 2017 apakah di terapkan untuk seluruh kelas. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2017 secara bertahap jadi tidak semua kelas, tetapi ada beberapa kelas yang masih menggunakan KTSP, jadi disini bertahap dalam pengembangan kurikulum nya. Dan pada tahun 2019 merata dari kelas I sampai VI menggunakan K13.

Kurikulum di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Untuk kurikulum k13 sudah mulai berjalan sejak tahun 2017 , namun pada saat itu belum semua kelas menerapkan k13, hanya beberapa kelas saja yang sudah menerapkannya yaitu pada tahun 2017 k13 mulai di terapkan di kelas I dan III saja, setelah tahun 2018 kelas II dan IV baru menerapkan k13, dan pada tahun 2019 kelas V dan VI juga sudah mulai menggunakan k13.

Implementasi kurikulum tersebut, dipadukan kedalam satu kesatuan, dengan berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yaitu kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K13 menjadi inti dari kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana Belajar

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah, selain sekolah menuntut adanya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, namun pihak sekolah turut menyediakan sarana dan prasarana untuk

mendukung proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di MI Plus Al Istighotsah. Sarana dan prasarana sudah disediakan dengan baik oleh sekolah sehingga guru dan siswa dapat menggunakan secara maksimal. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah di antaranya sebagai berikut : ruang kelas yang bersih dan nyaman, ruang kepala sekolah, ruang guru, aula, masjid, tempat parkir yang luas, dan tempat olahraga.

Soal prasarana menjadi hal utama yang menjadi perhatian pihak MI Plus Al Istighotsah. Disisi lain berkaitan dengan teknis pembelajaran sisi kurikulum juga menjadi perhatian penting yang turut menjadi hal pokok dalam menunjang keberhasilan peserta didik MI Plus Al Istighotsah. Dengan lengkapnya kurikulum diharapkan menjadi penunjang utama sekolah dalam menghasilkan output yang berkarakter.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka hal itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar. serta dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah. Karena selain membutuhkan kurikulum sekolah juga meyakini jika adanya sarana yang menunjang dapat mempengaruhi kepada keberhasilan belajar.

#### d. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah dengan menerapkan kegiatan tambahan, karena dengan adanya kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah.

Sehingga dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah, memiliki perbedaan dengan kebanyakan sekolah pada umumnya, karena selain dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum nasional, maka guru juga harus menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah.

Sekolah masuk awal karena di jam 07.00 – 07.30 kita melakukan pembiasaan yaitu juz amma dan kalistung (baca tulis, hitung untuk kelas rendah), dan ketika waktu pulang kan jam dari pemerintah pukul 12.30 namun di madrasah kita pulang jam 14.00 karena kita gunakan untuk madin. Untuk kelas I mengaji iqro', kelas II sampai kelas IV mengaji kitab, dan kalua kelas V dan VI kitab kuning.

Menurut Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, berpendapat bahwa karakter dapat di artikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang di yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>146</sup> Sedangkan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan

---

<sup>146</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hal. 21

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>147</sup>

Pendidikan karakter yang diterapkan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan diakui oleh Kementerian Pendidikan. Meskipun disisi yang lain, sekolah turut memiliki produk kurikulum sendiri yang juga diimplementasikan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Plus Al Istighotsah yaitu mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, penetapan kurikulum, persiapan sarana dan prasarana belajar, kemudian yaitu tahapan aktifitas pembelajaran. MI Plus Al Istighotsah merupakan salah satu lembaga pendidikan milik yayasan yang memiliki reputasi baik di Kecamatan Tulungagung. Misalnya saja dalam pemenuhan kebutuhan dalam hal sarana dan prasarananya, MI Plus Al Istighotsah memiliki kategori yang sangat baik dengan kelengkapan yang dimilikinya.

Implementasi kurikulum tersebut, dipadukan kedalam satu kesatuan, dengan berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yaitu kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K13 menjadi inti dari kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Juidiani, yang menyatakan jika pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter

---

<sup>147</sup> Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 43

pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga Negara yang religious, nasionalis produktif, dan kreatif.<sup>148</sup>

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah meliputi model pembelajaran yang mengedepankan penerapan keunggulan pada pembelajaran tematik. Beberapa poin yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran tematik, mampu mengarahkan siswanya untuk memahami beberapa konsep atau beberapa mata pelajaran sekaligus dengan satu kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal dalam meraih prestasi belajar.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik kesimpulan jika pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah meliputi model pembelajaran yang mengedepankan penerapan keunggulan pada pembelajaran tematik. Beberapa poin yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran tematik, mampu mengarahkan siswanya untuk memahami beberapa konsep atau beberapa mata pelajaran sekaligus dengan satu kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi

---

<sup>148</sup> Sri Judiani , *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: BalitbangKemendiknas, vol 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010), hal. 282

yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka kelak.

## **2. Nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.**

Beberapa nilai karakter menjadi target dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung, yaitu karakter toleran, tanggungjawab, disiplin, dan cinta tanah air. Karakter-karakter tersebut menjadi target kegiatan pembelajaran dalam perihal penanaman karakter siswa. dengan harapan menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Sebelum membahas mengenai nilai-nilai karakter penting untuk diketahui makna dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan acuan yang telah ditetapkan kepada seseorang. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat di perlukan sekolah, karena dengan kita mengetahui karakter setiap peserta didik maka kita akan dapat memahaminya. Pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengubah karakter-karakter anak yang kurang baik menjadi lebih baik atau tingkah laku yang tidak diinginkan menjadi tingkah laku yang diharapkan, serta untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan kedepannya.

Dengan demikian karakter merupakan kepribadian pada seseorang yang di peroleh atau di bentuk dari hasil proses pemasukan nilai baik yang melekat

pada seseorang. Karakter harus terus dibentuk agar mampu menjadikan seseorang mampu mengarahkan dirinya kepada sikap yang dipandang baik.

b. Karakter Toleran

Karakter toleran menjadi salah satu, pembentukan karakter yang menjadi tujuan sekolah, karena toleran mengajarkan untuk berbuat tenggang rasa kepada sesama teman, guru, orang tua dan yang lainnya. Dengan demikian sikap toleransi menjadi sangat penting ditanamkan di sekolah, dengan harapan dapat menanamkan jiwa toleransi di tengah masyarakat. Pentingnya nilai karakter toleransi pada peserta didik, yaitu dengan menanamkan karakter sikap toleransi kepada anak sejak dini yang diharapkan agar bisa memahami dan menghargai orang lain ataupun satu sama lain. Tentu saja hal ini penting sebagai modal untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang sangat beragam. Tidak mudah untuk mengajarkan sikap toleransi kepada anak.

Jika sedang marah kepada saudaranya, seorang muslim menahan marahnya dan segera memaafkan, dan dia tidak merasa malu melakukan hal demikian. Jiwanya tidak menyimpan dendam, bila dia mengendalikan marahnya, maka dia akan memaafkannya dan dengan demikian dia termasuk orang yang berbuat kebajikan. Amarah memang sulit dikendalikan, karena merupakan berat dihati. Namun ketika seseorang memaafkan orang lain, beban berat ini terangkat, membebaskan dirinya, menenangkan dan mendamaikan pikiran. Ini semua merupakan perasaan ikhsan (kebaikan) yang dirasakan umat islam manakala dia memaafkan saudaranya. Ini merupakan kehormatan besar dari Allah, yang menyatu

dengan karakteristik seorang muslim yang toleran dan pemaaf, sehingga dia menjadi salah satu diantara orang-orang yang berbuat baik, yang dicintai Allah, dan salah satu orang yang terhormat dan dicintai orang lain.

Toleran merupakan karakteristik manusia yang ditekankan dalam Al-Qur'an, orang-orang yang mencapai sifat mulia di nilai sebagai teladan kesalehan yang utama dalam islam dan termasuk kelompok orang yang berbuat kebaikan yang akan memperoleh cinta dan ridha Allah SWT.

Cara guru dapat memahami arti pentingnya toleransi yaitu dengan cara bercerita, luangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepadanya, jadikan toleransi sebagai salah satu topik harian karena membentuk karakter yang bisa bertoleransi butuh waktu dan proses. Awali dengan konsep menghargai dan mengenal perbedaan. Selanjutnya cara yang kedua yaitu mengenalkan daerah Indonesia, memberitahu anak bahwa Indonesia terdiri dari 32 provinsi, setiap provinsi memiliki keberagaman bahasa, adat istiadat, lagu, makanan tradisional, tarian, pakaian adat. Ini bisa dilakukan melalui bacaan yang mengangkat tema mengenai toleransi dan multikultural.

Toleransi menjadi salah satu karakter atau hal yang harus dipahami oleh generasi penerus bangsa. Oleh karena itu jiwa toleransi menjadi salah satu hal yang penting untuk diterapkan oleh setiap warga Negara, terlebih lagi Indonesia merupakan Negara yang beragam dengan berbagai kamajemukan yang ada di Indonesia. Selain itu, toleransi

menjadi hal yang sangat penting karena potensi keberagaman suku, budaya, ras dan lainnya, yang menjadikan insan generasi penerus bangsa harus memiliki jiwa atau karakter toleransi.

c. Disiplin

Karakter disiplin menjadi salah satu sasaran sekolah di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Implementasi perilaku disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu implementasi nya dapat dilakukan dengan datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, Mengerjakan setiap tugas yang diberikan, Mengumpulkan tugas tepat waktu, Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Pentingnya pendidikan karakter ke dalam kedisiplinan, yaitu pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang di jalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang di embannya. Pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan karena salah satu kunci keberhasilan individu. Oleh karena itu membangun pendidikan karakter bagi para pelajar tidaklah semudah membalikan telapak tangan, butuh proses yang sangat ekstra dan waktu yang sangat lama untuk membimbing Para pelajar itu sendiri, semua itu harus di mulai dari lingkungan intansi

pendidikan dengan menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang di sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang tinggi. Karakter itu sendiri berkaitan dengan konsep moral, sikap moral dan perilaku moral. Adanya keselarasan antara kedisiplinan dan pendidikan karakter mampu memberikan sesuatu yang bernilai tinggi terhadap aspek pelajar, agar pelajar lebih memahami arti tentang “Kedisiplinan Dan Pendidikan Karakter Bagi Pelajar”.

Beberapa sikap yang tidak disiplin yang sering ibu temui di sekolah, sikap tidak disiplin siswa disebabkan karena siswa malas. Yaitu ketika masuk sekolah masih banyak beberapa siswa yang terlambat, dan alasan siswa terlambat karena bangun nya kesiangannya yang disebabkan karena malas untuk bangun pagi, dan akibat dari keterlambatan siswa tersebut tidak mengikuti kebiasaan pondok yaitu mengaji juz ama, selain itu sikap disiplin yang masih sering dilakukan siswa yaitu ketika pelajaran di dalam kelas terkadang siswa ramai atau berantem dengan teman nya dan menyebabkan dia tidak paham materi yang diajarkan oleh guru selain itu jika di beri tugas oleh guru siswa cenderung main sendiri dengan teman nya dan menyebabkan tugas nya tidak selesai dan saya sebagai guru biasanya memberikan peringatan kepada siswa yang rame jika jam nya sudah habis maka jawaban tugas kalian di tukar dengan teman sebangku dan di cocok kan selesai tidak selesai itu harus di cocok kan dan konsekuensi nya jika murid tadi rame tidak mengerjakan maka

nilainya akan jelek. Selain itu sikap disiplin yang sering terjadi pada saat mau melaksanakan sholat dhuha itu cenderung beberapa siswa ramai sendiri karena kurangnya kesadaran sebagai siswa jadi guru nya harus megawasi. Selain itu ada siswa yang sering membolos dikarenakan si siswa tersebut sering di *bully* oleh temannya, dan mengakibatkan dia jarang masuk sekolah.

Cara yang dilakukan guna mengatasi anak yang di *bully* tersebut yaitu, *bullying* merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. *Bullying* disebabkan karena kurangnya penanaman karakter disiplin. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Guru memantau perubahan sikap dan tingkah laku siswa di dalam maupun di luar kelas sehingga perlu adanya kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah serta guru kelas. Sebaiknya orang tua menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal tanpa adanya tindakan *bullying* antar pelajar di sekolah. Upaya saya sebagai guru ketika siswa berantem maka setelah itu saya akan budayakan untuk minta maaf dan berjanji tidak akan mengulangnya.

d. Karakter Tanggung Jawab

Sedangkan nilai yang ketiga dalam pendidikan karakter di MI Plus Al Istighotsah yaitu mengenai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sebuah sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan segala hal yang menjadi tugasnya. Implementasi perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat dilakukan peserta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus menjalankannya.

Melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Evaluasi dari karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik, yaitu guru dengan cara mengamati dan juga menilai sikap peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik, tentang aktifitasnya selama di sekolah, mulai dari pengerjaan PR hingga tingkat kepatuhan ketika mendapat penugasan dari pihak guru maupun sekolah.

Nilai karakter yang selanjutnya, yang menjadi tujuan kegiatan belajar mengajar di MI Plus Al Istighotsah yaitu mengenai karakter disiplin. Karakter disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Implementasi perilaku disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu implementasi nya

dapat dilakukan dengan datang ke sekolah peserta didik tepat waktu, memakai atribut lengkap, setiap hari jum.at peserta didik di mohon untuk memotong kuku, selain itu peserta didik juga harus menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, serta ketika proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik tidak boleh ramai.

Karakter tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Implementasi perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat dilakukan peserta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus menjalankannya. tidak menyalahkan/menuduh orang tanpa bukti yang akurat, Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

#### b. Cinta Tanah Air

Mengenai nilai karakter cinta tanah air, adalah mencintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan mencintai oleh warga negara untuk negaranya dengan sedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya.

Cara guru menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik, yaitu dengan cara guru memberikan contoh sikap yang menunjukkan cinta tanah air. Contohnya Pancasila, sebagai siswa dan orang Indonesia harus mengetahui bahwa ideologi kita yaitu Pancasila, sebagai

siswa harus hafal Pancasila, bahkan di TK sudah di ajarkan tentang sila - sila Pancasila, bahkan siswa TK pun juga harus di tuntut menghafal lima sila Pancasila, tentu nya anak kelas V lebih mendetail pengetahuan tentang Pancasila, termasuk makna lima lambang Pancasila, dan juga sejarah nya Pancasila. Sebagai siswa harus dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, dan setiap hari lahir nya paancasila kita juga harus memperingati dengan cara upacara.

Nilai karakter cinta tanah air juga di terapkan kedalam pembelajaran tematik, dalam pembelajaran tematik karakter cinta tanah air juga di jelaskan di dalam buku tema. Pada tema 5 yang membahas materi mngenai “sumpah pemuda” cara siswa menteladani sikap sumpah pemuda di era sekarang yaitu dengan cara memupuk Kembali rasa persatuan dengan cara saling menghormati dan menghargai sesama. Selanjut nya kita sebagai siswa sudah seharusnya memupuk produk dalam negeri. tapi kebanyakan yang terjadi siswa zaman sekarang malah mendukung produk luar negeri yang sudah menjadi tren di Indonesia. Contoh nya siswa yang suka ikut ikutan tren gaya mewarnai rambut merah, penyalahgunaan HP yang seharusnya siswa itu masih belum bisa memanfaatkan hp untuk kepentingan yang positif, Sebagian besar anak SD yang mempunyai HP cenderung mengisi nya dengan permainan saja, selanjutnya anak yang lebih suka makan ala luar negeri misal nya KFC dari pada nasi pecel. Contoh-contoh tersebut merupakan kurangnya penanaman karakter cinta tanah air dan juga kesadaran bangsa Indonesia terhadap rasa cinta tanah air. Sebagai guru tentu nya kita selain memberi

pengertian kita juga memberikan contoh-contoh yang baik terhadap cinta tanah air. Kurang nya penanaman karakter cinta tanah air kepada peserta didik.

Contoh sikap cinta tanah air dalam pembelajaran tema terdapa pada tema 5 membahas materi tentang “Peristiwa proklamasi kemerdekaan” cara siswa meneladani sikap peristiwa proklamasi kemerdekaan yaitu dengan cara siswa meneruskan jasa pahlawan dengan belajar yang giat. Dengan di tanamkan nilai karakter cinta tanah air yang tinggi maka siswa akan menjadi orang yang hebat di masa depan. Selain itu di tema 7 juga membahas tentang “menghargai jasa pahlawan” contoh nya berkunjung kemakan pahlawan, meneladani sikap-sikap positif pahlwan, belajar dengan sungguh-sungguh, menyanyikan lagu Indonesia raya dengan khidmat, mengikuti upacara bendera, dan mengisi peringatan hari pahlawan dengan kegiatan postifi. Tidak semua siswa dapat meneladani sikapnya yang tangguh dan mencontoh sifat-sifat para tokoh yang berjuang demi kemerdekaan. Maka dari itu sangat perlu ditanamkan nya Pendidikan karakter cinta tanah air agar kelak di masa depan menjadi orang yang berguna dan membanggakan.

Nilai-nilai karakter adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem memiliki ciri-ciri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang ada. Karakter yang baik merupakan kepatuhan seseorang terhadap suatu tugas atau peraturan yang dihadapkan pada dirinya. Walaupun terkadang manusia selalu di hinggapi hasrat-hasrat

dasar pada dirinya seperti rasa malas, jenuh, dan bosan. Sehingga disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri (*self control*)”.<sup>149</sup>

Ki Hajar Dewantara dalam bukunya mengarahkan pada empat komponen, yakni olah pikir, olah rasa, olah raga, olah hati. Artinya, pendidikan harus di arahkan pada pengolahan keempat domain tersebut. Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter dari masing-masing domain tersebut, dimana domain berfikir mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif. Domain hati mencakup karakter-karakter untuk beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, dan bertanggung, jawab, berimpati, berani mengambil risiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Domain raga mencakup karakter-karakter seperti bersih, sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya, tahan, bersahabat, koperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih. Dan terakhir adalah domain rasa meliputi, karakter-karakter seperti ramah, saling menghormati, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.<sup>150</sup>

Beberapa karakter tersebut menjadi pedoman utama dalam menerapkan kegiatan pembelajaran, dengan harapan para siswa mampu menerapkan jiwa patriotis yang cinta tanah air. Selain itu, sesuai dengan

---

<sup>149</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum “Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi”*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 114.

<sup>150</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 6.

konsep visi dan misi sekolah MI Plus Al Istighotsah, karakter toleransi, cinta tanah air, tanggungjawab, dan disiplin, termuat didalamnya. Sehingga MI Plus Al Istighotsah berharap output atau lulusan sekolah, memiliki jiwa atau karakter yang setidaknya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan Amazona, dalam skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*" yang dibuat oleh Rosalin Helga Amazona pada 2016. Pelaksanaan program pendidikan karakter adalah dengan 1) mewajibkan siswa untuk sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah guna melatih sikap religius siswa; 2) menekankan pada siswa untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur siswa; 3) melarang siswa untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada siswa supaya dapat menyimak pelajaran dengan seksama; 4) menekankan pada siswa untuk melaksanakan piket sesuai jadwal guna melatih sikap disiplin siswa; 5) mewajibkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya guna melatih sikap peduli atau tanggung jawab siswa kepada sesama.<sup>151</sup>

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan jika beberapa nilai karakter menjadi target dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Yaitu, toleransi, cinta tanah air, tanggungjawab, dan disiplin, karakter tersebut menjadi target kegiatan

---

<sup>151</sup> Rosalin Helga Amazona, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*, 2016, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 89

pembelajaran dalam perihal penanaman karakter siswa. dengan harapan menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Karakter berguna sebagai pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.

### **3. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran tematik di Kelas V MI Plus Al**

#### **Istighotsah Tulungagung.**

Kelemahan dari pembelajaran tematik, terdapat pada penilaiannya, karena pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda selain itu dalam penilaian harus mengandung beberapa aspek.

#### **a. Kelemahan Pembelajaran Tematik di MI Plus Al Isitigostsah**

Pembelajaran tematik memiliki kelemahan. Yaitu pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.

Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang di padukan secara serentak.

Beberapa aspek kelemahan pada pembelajaran tematik, meliputi: akademik meliputi apa yang diketahui, dipahami, dan tersimpan dalam otak siswa. Aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun argumentasi. Aspek keterampilan meliputi keterampilan komunikasi tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan dalam mengorganisasi dan menganalisis informasi dan keterampilan teknik. Aspek sikap meliputi sikap suka belajar, komitmen untuk menjadi warga Negara yang baik, kegemaran membaca, kegemaran berfikir ilmiah dan sebagainya, dan Aspek kebiasaan kerja meliputi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menggunakan waktu dengan bijaksana, bekerja sebaik mungkin dan sebagainya.

Secara praktis, kelemahannya terdapat pada penjelasan materi yang terlalu sedikit sedangkan materi dan soal yang terlalu banyak jadi guru biasa nya dalam menerangkan agak ngebut, di sisi lain penilaian juga menjadi faktor kelemahan mungkin dikarenakan ribet dan juga rumit karena Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

Kelemahan pembelajaran tematik di MI Plus Al Isitigostsah yaitu berkaitan dengan banyaknya materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswanya. Sehingga hal ini harus menjadi pelajaran bagi guru untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pembelajaran efektif dalam satu

tema yang terdiri dari berbagai kelompok mata pelajaran. Kelemahannya terdapat pada penjelasan materi yang terlalu sedikit sedangkan materi dan soal terlalu banyak jadi guru biasanya dalam menerangkan agak ngebut, di sisi lain penilaian juga menjadi faktor kelemahan mungkin dikarenakan ribet dan juga rumit karena Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.<sup>152</sup>

Dari berbagai uraian tersebut kelemahan pendidikan karakter memiliki keunggulannya masing-masing terhadap beberapa informan yang diambil datanya di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Meski demikian, MI Plus Al Istighotsah Tulungagung memanfaatkan kelebihan dalam pendidikan karakter guna menutupi kekurangan pada kegiatan pembelajaran tematiknya.

b. Kelebihan Pembelajaran Tematik di MI Plus Al Isitigostah

Kelebihan dari pembelajaran Tematik. pembelajaran tematik menyenangkan karena terdapat minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu dapat memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hasil belajar nya juga dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan juga dapat mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik sesuai persoalan yang di hadapi, selain itu peserta didik juga dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, peserta didik memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Niha selaku guru kelas V di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020.

lain, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang di hadapi dalam lingkungan peserta didik.

Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu, dari beberapa informan dari kalangan siswa di MI Plus Al Istighotsah menyebutkan jika pembelajaran tematik itu menyenangkan karena terdapat minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu dapat memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hasil belajarnya juga dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan juga dapat mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik sesuai persoalan yang di hadapi. Selain itu peserta didik juga dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, peserta didik memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang di hadapi dalam lingkungan peserta didik.<sup>153</sup>

Kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, peserta didik mendapatkan Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Niha selaku guru kelas V di MI Plus Al Istighotsah pada tanggal 11 maret 2020

Seperti apa yang dipaparkan oleh guru kelas tersebut, para siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini menyatakan jika dengan adanya pembelajaran tematik menyenangkan karena langsung mencakup berbagai materi sekaligus yang dikombinasikan. Para siswa merasa senang dengan kegiatan belajar, karena pembelajaran tematik itu mengasikkan, yaitu dalam prosesnya belajar sambil bermain.<sup>154</sup>

Kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, peserta didik mendapatkan Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Jika beberapa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter diri siswa dilalui dengan baik. Mulai dari karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. mengimplementasikan karakter religius ke dalam pembelajaran tematik dengan cara saya mengikuti kegiatan rutin berdoa ketika pembelajaran akan di mulai, mengikuti sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaaah, dan mengaji madin untuk kelas V madin nya membaca kitab kuning.

Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session. Pada tiap session di bahas beberapa pokok dari beberapa pokok

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Demalia Putri, salah satu siswi kelas V pada tanggal 11 Maret 2020.

dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.<sup>155</sup> Kelemahan dari pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MI Plus Al Istigotsah yaitu terdapat dua kriteria secara umum.

*Pertama* berkaitan dengan teoritis yaitu, pada aspek akademik meliputi apa yang diketahui, dipahami, dan tersimpan dalam otak siswa, aspek pemikiran meliputi kualitas penalaran, kerangka kerja konseptual, penggunaan metode ilmiah dan pemecahan masalah serta kemampuan menyusun argumentasi. Aspek keterampilan meliputi keterampilan komunikasi tulis dan lisan, keterampilan meneliti, keterampilan dalam mengorganisasi dan menganalisis informasi dan keterampilan teknik. Aspek sikap meliputi sikap suka belajar, komitmen untuk menjadi warga Negara yang baik, kegemaran membaca, kegemaran berfikir ilmiah dan sebagainya; dan Aspek kebiasaan kerja meliputi menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menggunakan waktu dengan bijaksana, bekerja sebaik mungkin dan sebagainya.

*Kedua*, berkaitan dengan kemahaman yang bersifat praktis, berkaitan dengan terlalu banyaknya materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran tematik, dalam satu waktu atau tema sekaligus mencakup beberapa materi pembelajaran. Sehingga itu menjadi salah satu persoalan yang dihadapi oleh siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar.

---

<sup>155</sup> Abd.Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 26-27

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh 'Aisy dkk. 2019, Jurnal yang berjudul, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari,*" Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk generasi yang berkualitas, strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa guru, tergantung pada kreativitas masing-masing guru dalam menyampaikan pembelajaran, di mana pembelajaran Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi agama. belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu siswa perlu terbiasa dengan kebiasaan karakter yang baik, seperti karakter agama yang telah menjadi program sekolah, siswa dilatih untuk memiliki karakter yang baik, menghubungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran ketika di masyarakat, seperti bagaimana moralitas tercela, akhlak mulia, yang ada dalam materi akhlak moral, untuk itu akhlak akhlak belajar dalam pembentukan karakter siswa sangat terkait.<sup>156</sup>

Sedangkan untuk kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu menyenangkan karena terdapat minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu dapat memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hasil belajarnya juga dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan juga dapat mengembangkan ketrampilan berpikir peserta

---

<sup>156</sup> Rifdah Rohadatul 'Aisy, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti, "*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari,* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019.

didik sesuai persoalan yang di hadapi, selain itu peserta didik juga dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, peserta didik memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang di hadapi dalam lingkungan peserta didik.

Kelebihan dari pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, peserta didik mendapatkan Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.